

“INTOLERANSI”
KOMPOSISI MUSIK BERDASARKAN
NOVEL *MARYAM* KARYA OKKY MADASARI
DALAM FORMAT COMBO BAND DAN BRASS SECTION

Tugas Akhir
Program Studi S1 Penciptaan Musik



Diajukan oleh :
Abror Samdya Agadi
19101570133

PROGRAM STUDI PENCIPTAAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GASAL 2023 / 2024

“INTOLERANSI”
KOMPOSISI MUSIK BERDASARKAN
NOVEL *MARYAM* KARYA OKKY MADASARI
DALAM FORMAT COMBO BAND DAN BRASS SECTION
Tugas Akhir ini diajukan kepada Tim Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta
sebagai salah satu persyaratan untuk mengakhiri jenjang studi sarjana



Diajukan oleh :
Abror Samdya Agadi
19101570133

PROGRAM STUDI PENCIPTAAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GASAL 2023 / 2024

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas akhir berjudul :
"Intoleransi" Komposisi Berdasarkan Novel *Maryam* Karya Okky Madasari
Dalam Format *Combo Band* Dan *Brass Section* diajukan oleh Abror Samdya Agadi,
NIM. 19101570133, Program Studi Penciptaan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan,
Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Program Studi : 9122), telah
dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 8 Januari
2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat dan diterima.

Ketua Jurusan/Program Studi/Ketua/Anggota


Dr. Kardi Laksono, S.Fil., M.Phil

NIP. 197604102006041028 / NIDN 001007695

Pembimbing I


Maria Octavia Rosiana Dewi, S.Sn., M.A.

NIP. 197710122005012001 / NIDN 0012107702

Pembimbing II


Dr. Kardi Laksono, S.Fil., M.Phil

NIP. 197604102006041028 / NIDN 001007695

Penguji Ahli / Anggota


Drs. Haris Natanael Sutarvo, M.Sn.

NIP. 196102221988031002 / NIDN 0022026101

Yogyakarta, 19 - 01 - 24

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.

NIP. 19711071998031002 / NIDN 0007117104

PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan bahwa karya musik dan karya tulis ini merupakan hasil karya sendiri yang belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di perguruan tinggi mana pun, baik di lingkungan Institut Seni Indonesia Yogyakarta maupun di perguruan tinggi lainnya dan belum pernah dipublikasikan. Sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis yang disebutkan di dalam daftar pustaka.

Saya bertanggungjawab atas keaslian karya saya ini, dan saya bersedia menerima sanksi apabila di kemudian hari ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini.

Yogyakarta, 26 Desember 2023

Yang membuat pernyataan



Abror Samdya Agadi
19101570133

LEMBAR PERSEMBAHAN

“Kesuksesan itu bukan karena keturunan tetapi karna ketekunan”



Tugas akhir ini saya persembahkan untuk diri sendiri dan keluarga

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan judul "Intoleransi" Komposisi Musik Berdasarkan Novel Maryam Karya Okky Madasari Dalam Format Combo Band Dan Brass Section. Tugas ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk memperoleh gelar Sarjana Seni (S-1) pada Program Studi Penciptaan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Karya dan tulisan ini tidak dapat terwujud tanpa dukungan, doa dan motivasi dari yang diberikan oleh banyak pihak sehingga penulis ingin ucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Kardi Laksono, S. Fil., M.Phil., selaku Ketua Program Studi Penciptaan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta sekaligus pembimbing II, yang telah memberikan waktu dan tenaga untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
2. Maria Octavia Rosiana Dewi, S.Sn., M.A., selaku Sekretaris Program Studi Penciptaan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta sekaligus pembimbing I, yang telah memberikan waktu dan tenaga untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
3. Drs. Hadi Susanto, M.Sn. selaku dosen wali yang telah memberikan arahan, inspirasi, dan motivasi selama masa perkuliahan dan terlaksananya tugas akhir ini.

4. Keluarga saya yang telah memberikan dukungan baik secara moral, materi, dan doa.
5. Para pemain musik yang berkenan meluangkan waktu untuk latihan dan memaikan karya tugas akhir ini.
6. Teman – teman kontrakan maut yang mendukung menyelesaikan tugas akhir ini.
7. Seluruh teman Program Studi Penciptaan Musik Angkatan 19 yang telah menjadi teman pembelajaran selama masa perkuliahan dan mendukung terbentuknya karya tulis dan karya musik ini.
8. Teruntuk semua pihak dan teman – teman telah membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini, yang tidak dapat disebutkan satupersatu.

Penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca yang bersifat membangun karena penulis menyadari tugas akhir ini jauh dari kata sempurna dan terdapat banyak kekurangan. Penulis berharap karya tulis ini dapat bermanfaat bagi pembaca sebagai media pembelajaran.

Yogyakarta, 26 Desember 2023

Abror Samdya Agadi

ABSTRAK

Karya “Intoleransi” merupakan karya musik yang menginterpretasikan suasana cerita dari novel berjudul “Maryam”. Novel ini merupakan karya dari Okky Madasari yang diterbitkan pada tahun 2012. Novel ini terbagi menjadi 8 bagian dengan alur cerita yang berbeda tetapi tetap saling berkesinambungan. Karya fiksi ini diinterpretasikan ke dalam bentuk musik program naratif dengan format *combo band* dan *brass section*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses penciptaan karya musik “Intoleransi” berdasarkan novel “Maryam”. Tujuan penulis berikutnya adalah bagaimana penerapan teknik konsonan dan disonan yang digunakan untuk menggambarkan peristiwa, karakter, objek, dan konsep berdasarkan isi novel.

Metode interpretasi digunakan untuk mengubah sumber penelitian ekstra musikal yang berupa karya berjudul “Maryam” supaya dapat diubah kedalam bentuk intra musikal. Karya musik “Intoleransi” diciptakan dengan beberapa tahapan proses, yaitu dimulai dari penentuan ide, observasi, eksplorasi, penentuan instrumen, penentuan judul karya, perancangan sketsa, penulisan notasi ke dalam aplikasi komputer, dan penggarapan *sound effect*. Semua tahapan tersebut bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang novel “Maryam”, serta referensi karya musik yang menginterpretasikan konflik sosial seperti inti cerita dari novel.

Hasil dari pembahasan ini bahwa unsur intra musikal dalam karya musik “Intoleransi” yang diciptakan oleh penulis berdasarkan dengan interpretasi dari novel “Maryam”. Adapun unsur intra musikal yang dimaksud adalah pemilihan tempo, *genre*, tanda sukat, nada dasar, serta teknik konsonan dan disonan. Pada karya musik “Intoleransi” yang menarik terdapat pada interpretasi konflik sosial agama yang terdapat pada novel dengan teknik disonan.

Kata kunci : musik program, novel “Maryam”, konsonan dan disonan, interpretasi

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN.....	ii
LEMBAR PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR NOTASI.....	x
DAFTAR BAGAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Ide Penciptaan.....	6
C. Tujuan Penciptaan.....	7
D. Manfaat Penciptaan.....	7
E. Metode Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN SUMBER DAN PUSTAKA.....	8
A. Kajian Pustaka.....	8
B. Kajian Karya	11
1. Album Drummer Guyub Yogyakarta oleh Dedy Aldint dengan judul “ <i>Intolerant</i> ”	11
2. Cory Wong dengan judul “ <i>Assasin</i> ” (The Paisley Park Session).....	12
3. Tigran Hamasyan dengan judul “ <i>Drip</i> ”.....	13
4. Nate Smith dengan judul “ <i>Skip Step</i> ”	14
C. Landasan Penciptaan.....	15
1. Novel “Maryam”	15
2. Genre Funk	18
3. Akor Konsonan dan Akor Disonan	19
4. Musik Program	20

BAB III PROSES PENCIPTAAN	21
A. Penentuan Ide	21
B. Observasi.....	23
C. Eksplorasi.....	26
D. Penentuan instrumen	28
E. Penentuan judul karya	28
F. Perancangan sketsa dan detail karya	29
G. Penggunaan Sibelius dalam penulisan notasi.....	32
H. Penggarapan <i>sound effect</i>	34
BAB IV ANALISIS KARYA.....	37
A. Teknik interpretasi karya musik “Intoleransi” berdasarkan novel Maryam	38
B. Penerapan akor konsonan dan disonan	45
BAB V PENUTUP.....	56
A. Kesimpulan	56
B. Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA.....	59
LAMPIRAN.....	61

DAFTAR NOTASI

Notasi 2.1 Perubahan sukatan dalam karya musik “Drip”	13
Notasi 2.2 Penggunaan <i>genre funk</i> dalam karya musik “Skip Step”	14
Notasi 4.1 Penetapan tempo, nada dasar, dan dinamika.....	38
Notasi 4.2 Penambahan solo <i>tenor saxophone</i> memainkan <i>free improvisation</i>	39
Notasi 4.3 Motif Bass elektrik pada birama 21 – 28.....	40
Notasi 4.4 Gitar elektrik dan Drum set mengisi ornament komposisi.....	40
Notasi 4.5 Motif <i>beat funk</i> pada drum set di birama 45.....	41
Notasi 4.6 Penerapan akor kuartal pada gitar elektrik.....	42
Notasi 4.7 Penerapan teknik <i>palm mute</i> pada gitar elektrik dan bass elektrik.....	42
Notasi 4.8 Piano bermain <i>free improvisation</i> dengan pola iringan <i>funk</i>	43
Notasi 4.9 Gitar elektrik memainkan efek suara pada perangkat efek gitar yang menimbulkan <i>noise</i>	44
Notasi 4.10 Pengulangan akor kuartal.....	44
Notasi 4.11 Bagian ending karya musik “Intoleransi”.....	45
Notasi 4.12 Penerapan teknik disonan pada birama 61 – 68.....	46
Notasi 4.13 Perubahan pola ritmis dan nada pada birama 69 – 76.....	47
Notasi 4.14 Penerapan teknik disonan dengan perubahan tanda sukatan 7/4 pada birama 77 – 80.....	48
Notasi 4.15 Penerapan teknik disonan dengan perubahan tanda sukatan 7/4 pada birama 81 – 88.....	49

Notasi 4.16 Penerapan teknik disonan dengan <i>free improvisation</i>	50
Notasi 4.17 Pola iringan drum set pada birama 109 – 116.....	51
Notasi 4.18 Pengulangan dan pengembangan letter G ke letter N.....	50
Notasi 4.19 Penerapan teknik konsonan pada bagian akhir lagu.....	53
Notasi 4.20 Bagian ending komposisi.....	54
Notasi 4.21 Bagian terakhir komposisi ditutup dengan piano.....	55



DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Perencanaan ide.....	23
Bagan 2. Observasi.....	26
Bagan 3. Sketsa karya musik “Intoleransi”.....	32



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Karya komposisi musik dengan judul “Intoleransi” merupakan karya musik yang dibuat oleh penulis berdasarkan dari cerita sebuah novel, sehingga karya musik tersebut dapat dikategorikan sebagai musik program naratif. Musik program naratif adalah sebuah kategori musik yang memiliki latar belakang cerita ataupun sebuah peristiwa (Leon Stein, 1979 : 170).

Di dalam karya musik terdapat dua kategori yaitu musik program dan musik absolut. Musik program pada dasarnya berbeda dari musik absolut, dalam hal ini dapat dibedakan dari sisi suatu objek dan suatu kejadian. Pada musik program terdapat beberapa hal yang mempengaruhi ide ekstra musikal yaitu bentuk dan konten. Pengkategorian musik program diistilahkan secara naratif, deskriptif, ideasional, dan apelatif serta mendeskripsikan unsur ekstra musikal. Dalam musik absolut unsur didalamnya tidak berkaitan dengan unsur ekstra musikal ataupun cerita (Risangaji, 2023 : 2).

Musik absolut diciptakan tanpa harus berdasarkan cerita, sejarah, latar belakang yang merupakan dasar pembentukannya. Musik absolut adalah suatu bentuk musik yang dikembangkan dari materi musikal yang tidak didasarkan pada faktor di luar musik, tetapi hanya mengandung unsur internal dalam musik seperti ritme,

instrumen/alat musik, tanda birama, melodi, harmoni, motif, tema, variasi, improvisasi, tempo, frase, dinamika, timbre dan tangga nada (Ashari, 2019 : 2). Pada dasarnya tujuan dari pembuatan karya musik baik musik program maupun musik absolut adalah sebagai alat komunikasi meskipun kedua kategori tersebut memiliki perbedaan. Hal tersebut dengan maksud bahwa karya musik merupakan sarana komunikasi dari komposer terhadap *audience*.

Berdasarkan dari hal tersebut dapat dikatakan musik mempunyai kemiripan dengan bahasa yang bertujuan sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan pesan dari komponis. Bahasa mempunyai, ekspresi, waktu, dan intonasi yang menimbulkan persepsi kepada *audience*. Perbedaan bahasa dengan musik yaitu terletak pada cara penyampaiannya. Bahasa menyampaikan pesan yang jelas walaupun persepsi yang diterima oleh pendengarnya dapat berbeda dengan yang dimaksud oleh pembicaranya karena faktor intonasi. Musik menyampaikan pesan melalui bunyi -bunyian, lalu diterima oleh pendengar yang berpotensi menimbulkan perbedaan persepsi (Pramuditya, 2021 : 52).

Perbedaan yang terdapat pada bahasa dan musik dapat disimpulkan lebih banyak dilihat persamaannya. Musik dan bahasa dapat dipahami oleh manusia dengan cara menerjemahkan musik sebagai pengungkapan maksud tertentu yang akan diterima dan diproses oleh manusia menjadi persepsi tertentu (Swara, 2022 : 37). Berdasarkan hal tersebut penulis membuat karya “Intoleransi” dengan landasan ide berdasarkan novel “Maryam” karya Okky Madasari yang dibuat pada tahun 2012.

Novel “Maryam” berisikan cerita tentang perjuangan seseorang dan kelompok golongan tertentu yang tidak mendapatkan keadilan dan kesetaraan oleh masyarakat di lingkungannya. Okky Madasari melalui novel ini menceritakan penindasan yang dialami seseorang yang bernama Maryam yang merupakan salah satu anggota kelompok agama Ahmadiyah. Dalam novelnya, Okky Madasari menunjukkan adanya diskriminasi dan menemukan permasalahan seseorang yang nyata. Okky Madasari menyampaikan pesan secara murni. Kemampuan dan gaya menulisnya ke dalam novel berjudul Maryam, tidak mengunggulkan siapapun, dan tidak terbawa oleh emosi. Dibalik itu gaya penulisannya ke dalam novel akan berdampak kepada pemahaman pembaca tentang karya sastra (Fadli, 2016 : 1).

Kisah dalam novel Maryam bersifat mendidik tentang persoalan yang berkaitan dengan gejala kejiwaan manusia melalui alur cerita tokoh utama dan peristiwa yang disajikan, sebagai sarana mengkritisi ketidak normalan dalam kehidupan sosial (Fadli, 2016 : 2). Selain membahas permasalahan psikologis tokoh utama, novel Maryam juga banyak bercerita tentang isu kekerasan, yang terjadi karena ada sekelompok orang yang merasa menjadi bagian dari kebenaran dan mempunyai kekuasaan atas kelompok lain dalam masyarakat. Tindakan kasar dan kurangnya toleransi yang diklaim sebagai bagian dari ajaran agama. Sekelompok orang yang merasa benar memulai tindakan secara sepihak mulai mengarah pada kekerasan dan intoleransi. Dampak kekerasan tersebut adalah terbatasnya kebebasan yang dimiliki seseorang, Sehingga dari hal ini, tokoh utama merasa tidak memiliki ketenangan batin.

Penulis membuat karya musik “Intoleransi” dengan ide penciptaan berdasarkan kisah yang dialami oleh tokoh utama dalam novel “Maryam”. Karya yang dibuat oleh penulis ini menginterpretasikan pengalaman apa saja yang dirasakan oleh tokoh utama dalam novel “Maryam” sebagai ide ekstrasusikal. Penulis memberi judul “Intoleransi” karena melihat permasalahan konflik sosial agama yang terjadi dalam cerita novel “Maryam”.

Pada karya musik “Intoleransi” penulis membuat dengan formasi *combo band* dan *brass section*. Terkait dengan format ansambel *combo band* dan *brass section*, penulis menggunakan instrumen *combo band* seperti, drum set, bass elektrik, gitar elektrik, dan piano. Selain itu penulis juga menggabungkan instrumen *combo band* dengan instrumen *brass section* yaitu, *trumpet* dan *tenor saxophone*.

Penulis mengolah karya musik ini ke dalam genre *funk*. *Funk* merupakan genre musik yang berasal dari komunitas Afrika-Amerika pada pertengahan tahun 1960-an. Ketika musisi menciptakan genre musik baru yang berirama dan membuat orang ingin menari melalui aliran campuran seperti soul, jazz, dan ritme, dan blues (R&B). Karakteristik genre ini yaitu mempunyai irama musik yang ritmik tetapi memiliki irama. Irama bunyi gitar yang sangat perkusif, dengan *riff* yang pendek dan bersuara distorsi *swing* (Swasta, 2011 : 10). *Riff* merupakan kalimat nada yang dimainkan secara berulang – ulang (Daniela, 2012 : 22).

Ketukan instrumen drum set dalam musik *funk* biasanya membuat orang ingin bersenandung dan bergoyang. Irama Bass elektrik yang paling mencolok dan memakai teknik *slap* sebagai keunikan dari genre *funk*. Pada beberapa karya musik biasanya akan

ditambahkan instrumen alat musik seperti, saxophone dan trumpet sebagai tambahan aransemen musik dengan genre *funk* yang semarak. Musik dengan genre *funk* memakai *chord* seperti musik *jazz*, yakni memakai *dominant 7*, *extended*, dan lain - lain. Lirik yang diperlihatkan pada beberapa lagu dengan genre *funk* umumnya berisi tentang topik acara pesta, dansa, keadaan dan kritikan sosial, keadaan alam, situasi perjalanan, dan sebagainya (Swasta, 2011 : 10). Penulis memilih genre *funk* untuk menggambarkan bagian cerita novel ketika tokoh utama sedang merasakan, benturan konflik sosial, kegembiraan dan kesenangan.

Penulis juga memasukkan unsur teknik *polyrhythm* ke dalam karya musik “Intoleransi”. *Polyrhythm* pada dasarnya adalah gabungan dari dua ritmis atau lebih yang dilakukan dengan tempo secara bersamaan (Wijaya et al., 2021 : 222). *Polyrhythm* dengan tanda sukut 4/4 bisa menjadi sangat kompleks dengan menggunakan banyak suara dan tanda birama yang ganjil seperti penggunaan instrumen antara Sitar dan Tabla dalam musik klasik India. Musik tradisional cukup sering menggunakan *polyrhythm* (Anton & Luwiga, 2018 : 3). Penulis menambahkan teknik ini sebagai bagian dari komposisi untuk menggambarkan suasana konflik sosial atau intoleransi yang terjadi pada tokoh utama dalam novel Maryam.

Pada karya ini penulis juga menambahkan layer VST (*Virtual Studio Techonlogy*) dengan DAW dari merek Presonus yaitu *Studio One* untuk mendukung produksi suara beberapa instrumen dan *sound effect* dengan tujuan memberikan tekstur dan melengkapi komposisi musik ini. Menurut penulis, *Sound Effect* atau efek suara merupakan suara yang dihasilkan oleh orang ataupun benda, bersamaan dengan suara-

suara yang muncul secara alami pada latar belakang. Efek suara ini bertujuan untuk menekankan informasi yang hendak disampaikan, memberikan kesan nyata didalam ruang cerita, menciptakan ilusi dan juga membangun suasana dalam cerita (Bakti, 2019 : 1 – 2).

Dalam karya ini, penulis juga menerapkan akor disonan dan konsonan. Akor disonan untuk menciptakan suasana konflik sosial, bertentangan, ketegangan, drama, dan perubahan mood dalam musik. Akor konsonan bertujuan untuk menggambarkan rasa keharmonisan, ketenangan yang ada pada dalam cerita novel Maryam. Konsep akor konsonan dan disonan bersinggungan dengan hubungan antara nada. Penjelasan konsonan dimaknai sebagai harmonis atau halus. Disonan dimaknai sebagai kasar atau tidak menyenangkan. Perspektif ini bersifat subjektif karena disebabkan oleh tergantung dari masing - masing individu, budaya, dan jaman. Musik yang berasal dari eropa barat dan negara timur memiliki konsep dasar yang berbeda dari *overtone series*, yang berasal dari getaran dawai (Mudjilah, 2010 : 15).

B. Rumusan Ide Penciptaan

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis merumuskan ide penciptaan sebagai berikut :

1. Bagaimana proses interpretasi yang dilakukan untuk pembuatan karya musik “Intoleransi” berdasarkan novel Maryam ?

2. Bagaimana cara penerapan akor konsonan dan disonan sehingga dapat menginterpretasikan suasana yang terjadi dalam cerita novel “Maryam” ke dalam karya musik “Intoleransi” ?

C. Tujuan Penciptaan

1. Untuk mengetahui proses dan teknik interpretasi yang dilakukan untuk membuat komposisi musik berdasarkan suasana cerita yang terjadi di dalam novel “Maryam”.
2. Untuk mengetahui penerapan akor konsonan dan disonan sehingga dapat menginterpretasikan suasana yang terjadi dalam cerita novel “Maryam” ke dalam karya musik “Intoleransi”.

D. Manfaat Penciptaan

1. Mengasah kreativitas komposer dalam pembuatan komposisi musik khususnya menggabungkan instrument dengan format *combo band* dan *brass section*.
2. Sebagai referensi karya musik program naratif berdasarkan cerita fiksi.

E. Metode Penelitian

Penelitian menggunakan metode interpretasi yang digunakan untuk mengubah sumber penelitian ekstra musikal yang berupa karya berjudul “Maryam” supaya dapat diubah kedalam bentuk intra musikal.